

**KURIKULUM TERPADU DI ERA GLOBALISASI: STUDI KUALITATIF
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA, ISMUBA, UMI, DAN CAMBRIDGE DI
SD MUHAMMADIYAH 6 JAKARTA**

Erika Ramadhani Salma¹, Hibatillah Hasanah², Salwa Az Zahrah³, Arum Fatayan⁴

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, ²PGSD FKIP

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, ³PGSD FKIP Universitas

Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, ⁴PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof.

Dr. Hamka

[¹erikaramadhanisalma@gmail.com](mailto:erikaramadhanisalma@gmail.com) [²hibahhibah477@gmail.com](mailto:hibahhibah477@gmail.com)

[³salwazahrah@gmail.com](mailto:salwazahrah@gmail.com) [⁴arum_fatayan@uhamka.ac.id](mailto:arum_fatayan@uhamka.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of four integrated curricula—the Merdeka Curriculum, ISMUBA, UMI, and Cambridge—at SD Muhammadiyah 6 Jakarta. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observations, in-depth interviews with the school principal, and literature reviews. The findings reveal that the integration of these curricula successfully creates a holistic education system encompassing academic, spiritual, and global skill development. The Merdeka Curriculum focuses on differentiated learning and character building, while ISMUBA and UMI strengthen Islamic values through religious education and Quranic memorization (tahfidz). The Cambridge Curriculum enhances international literacy in English, Mathematics, and Science. Key challenges include time management, teacher training, and balancing global and local values. However, stakeholder collaboration and curriculum flexibility enable the school to achieve its objectives. In conclusion, this multi-curriculum model has the potential to serve as an example of balanced value-based and competency-driven education in the globalization era.

Keywords: Merdeka Curriculum, ISMUBA, UMI, Cambridge, Holistic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan empat kurikulum terintegrasi—Kurikulum Merdeka, ISMUBA, UMI, dan Cambridge—di SD Muhammadiyah 6 Jakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi keempat kurikulum tersebut berhasil menciptakan

pendidikan holistik yang mencakup aspek akademik, spiritual, dan keterampilan global. Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan karakter, sementara ISMUBA dan UMI memperkuat nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran agama dan tahfidz al-Qur'an. Kurikulum Cambridge memberikan literasi internasional dalam Bahasa Inggris, Matematika, dan Sains. Tantangan utama meliputi pengelolaan waktu, pelatihan guru, dan integrasi nilai-nilai global dengan lokal. Namun, kolaborasi antar pemangku kepentingan dan fleksibilitas kurikulum memungkinkan sekolah mencapai tujuannya. Kesimpulannya, model multikurikulum ini berpotensi menjadi contoh pendidikan berbasis nilai dan kompetensi yang seimbang di era globalisasi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, ISMUBA, UMI, Cambridge, Pendidikan Holistik

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Perubahan kurikulum merupakan bagian penting dalam dinamika Pendidikan nasional. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, sistem pendidikan dituntut untuk lebih adaptif terhadap perubahan global maupun lokal. Saat ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, fleksibel, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa (Tuerah & Tuerah, 2023) .

Bersamaan dengan itu, sekolah-sekolah swasta berbasis keagamaan, seperti Muhammadiyah menghadapi tantangan untuk tidak hanya mengikuti kebijakan nasional, tetapi juga menjaga identitas keagaamannya.

Penerapan multikurikulum ini tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, namun juga membentuk karakter religius dan kompetensi global siswa. Masing-masing kurikulum memiliki kontribusi tersendiri: Kurikulum Merdeka membangun kemandirian dan kreativitas, ISMUBA memperkuat akhlak dan nilai-nilai ke-Islaman, UMI menekankan pada kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an, serta Cambridge memperluas wawasan dan daya saing internasional.

Menurut (Hadi, 2024) integrasi nilai-nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka juga dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, Dimana siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SD Muhammadiyah 6 Jakarta bersifat kolaboratif, adaptif, dan strategis.

Sejalan dengan itu, hasil penelitian dari (Muzakki et al., 2023) mengungkapkan bahwa sekolah Islam yang menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis nilai-nilai keagamaan memerlukan perencanaan matang dalam integrasi kurikulum Islam, pelatihan guru, serta pengembangan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan kurikulum juga memerlukan dukungan digitalisasi dan manajemen terpadu agar sesuai dengan karakter sekolah.

Sementara itu, dalam studi kasus di SD Muhammadiyah 23 Semanggi, (Dyah et al., 2024) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui asesmen diagnostik, penyusunan RPP yang fleksibel, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, serta penguatan proyek untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Dukungan kepala sekolah dan guru menjadi faktor utama keberhasilannya.

Oleh karena itu, penting untuk dikaji bagaimana SD Muhammadiyah 6 Jakarta mengelola penerapan empat kurikulum tersebut secara terpadu, termasuk strategi integrasi, pengembangan dan evaluasinya agar tetap relevan dengan visi misi sekolah serta kebutuhan peserta didik di era globalisasi.

B. Metode Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui observasi ucapan orang yang diamati (Devi1 et al., 2024). Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan studi kasus, atau terikat pada konteks. Untuk mendukung penyajian data, peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat lengkap yang rinci dan mendalam yang menggambarkan keadaan seadanya (Dwi Jayanti Pramesti Lestari et al., 2023).

Metode ini digunakan agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait cara pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan zaman (Fakhri, 2023).

Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan library research dengan mengumpulkan informasi dari buku atau artikel jurnal yang sesuai dengan subjek yang dikaji (Kartini & Kunci, 2023).

Proses pengumpulan data peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder. Setelah data terkumpul, proses reduksi data dilakukan untuk memilih data yang paling sesuai dengan tujuan penelitian (Astuti et al., 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan empat kurikulum: Kurikulum Merdeka, ISMUBA, UMI, dan Kurikulum Cambridge, di SD Muhammadiyah 6 Jakarta. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana sekolah mengelola keempat kurikulum tersebut secara terpadu, strategi implementasinya, serta alasan utama sekolah menekankan pada nilai-nilai ke-Islaman dan pembelajaran

berdiferensiasi. Analisis ini didukung oleh studi literatur dan temuan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Setelah memperoleh informasi awal, peneliti kemudian melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah sebagai informan utama di SD Muhammadiyah 6 Jakarta mengenai penerapan dan pengembangan kurikulum yang digunakan di Sekolah. Wawancara ini berfokus pada pemahaman kepala sekolah terkait berbagai kurikulum yang diterapkan, termasuk Kurikulum Merdeka, Kurikulum ISMUBA, al-Qur'an (UMI FOUNDATION), dan Kurikulum Cambridge. Selain itu, wawancara juga menggali alasan dibalik pemilihan kurikulum tersebut, prosespenyesuaian implementasinya, serta respon dari guru, siswa, dan orang tua terhadap penerapannya.

Tabel 1

Wawancara Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 6 Jakarta.

Observer: "Menurut sudut pandang Bapak, kurikulum itu seperti apa?"

Narasumber: "Kurikulum itu adalah tujuan, bagaimana sekolah menentukan arah terkait output dan input bagi siswa."

Observer: “Fungsi dan manfaat dari kurikulum itu sendiri apa?”

Narasumber: “Manfaat dan fungsi kurikulum menurut saya ialah, manfaatnya kita bisa menentukan program kerja dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang. Kalau Kurikulum Merdeka manfaatnya bukan hanya dari pembelajaran saja, namun bagi guru agar bisa mengetahui dan paham untuk menjalankan alur yang sudah ditentukan oleh kurikulum, karena guru memiliki penilaian sendiri untuk siswa dan dirinya sendiri untuk menunjang keprofesionalisme guru itu sendiri.”

Observer: “Apakah di Sekolah ini hanya menggunakan Kurikulum Merdeka saja atau ada tambahan kurikulum lainnya?”

Narasumber: “Di Sekolah Muhammadiyah 6 Jakarta ini menggunakan 4 kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka), ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab), Kurikulum Cambridge (yang menopang pembelajaran Bahasa Inggris, IPA, dan Matematika), lalu ada Kurikulum al-Qur’an (yang menopang pembelajaran al-Qur’an,

seperti tahfidz dan tahsin) yaitu UMI FOUNDATION. Nah, itu semua arah tujuannya tetap kepada kurikulum nasional, akan tetapi kurikulum-kurikulum tersebut hanya sebagai tambahan agar lebih baik dalam tujuan pembelajaran.”

Observer: “Kelebihan dan kekurangan dari masing-masing kurikulum tersebut itu apa ya Pak?”

Narasumber: “Untuk Kurikulum Merdeka kelebihanannya siswa tidak terpaku pada satu pelajaran, siswa bisa memilih minat dan bakatnya masing-masing, kelemahannya adalah tidak adanya acuan dan standar kelulusan. Kurikulum Cambridge terkendala sumber daya manusia karena SD ini baru memakai Kurikulum Cambridge selama satu tahun. Kurikulum ISMUBA tidak ada kendala dikarenakan kurikulum tersebut memang kurikulum wajib dan tepat untuk sekolah Muhammadiyah. Kurikulum UMI kelebihanannya adalah anak-anak bisa membaca al-Qur’an secara tartil, tajwid yang bagus, serta adanya wajib hafal 3 Juz. Kekurangannya adalah tenaga kerja guru yang menguasai hal

tersebut, karena SD Muhammadiyah ini memiliki standar guru yang tinggi.”
Observer: “Apa yang menjadi pertimbangan utama, sehingga Bapak mau menggunakan keempat kurikulum tersebut?” Narasumber: “Yang menjadi pertimbangan untuk sekolah kami menggunakan keempat kurikulum tersebut karena kebutuhan dari masyarakat sekitar, persaingan antar sekolah, dan menyesuaikan dengan visi misi sekolah.”
Observer: “Selama pelaksanaan apakah ada penyesuaian Kurikulum Merdeka yang masih terus diterapkan dalam pembelajaran?” Narasumber: “Tentu saja masih, dikarenakan Kurikulum Merdeka ini ada P5 dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, yaitu jam pembelajarannya. Seperti contoh, P5 dalam seminggu kita ambil 2 jam untuk menyesuaikan dengan jam dari kurikulum lainnya.”
Observer: “Dari keempat kurikulum yang diimplementasikan, mana kah kurikulum yang lbih menonjol pada sekolah ini Pak?” Narasumber: “Kurikulum yang

paling menonjol tentu saja Kurikulum Merdeka karena itu kurikulum nasional negara kita, nah kemudian kita juga memfokuskan pada kurikulum al-Qur’an.”
Observer: “Dari keempat kurikulum tersebut, manakah yang lebih diminati oleh siswa saat pembelajaran?” Narasumber: “Kami mewajibkan semua kurikulum karena ini adalah fasilitas yang diberikan sekolah untuk pesrta didik, namun alhamdulillah ada salah satu peserta didik kami yang berhasil ke Mesir karena terkait dengan al-Qur’an dan dari situ juga alhamdulillahnya sekolah kami tercatat sebagai sekolah model al-Qur’an.”
Observer: “Kalau untuk penilaian nya sendiri apakah ada perbedaan dari segi ujian atau ijazah?” Narasumber: “Di sekolah kami kebetulan ada 3 ijazah, yang pertama ijazah kurikulum Merdeka yaitu ijazah kelulusan sekolah. Selanjutnya, ada ijazah Cambridge, nah ijazah Cambridge ini bisa digunakan ketika siswa ingin melanjutkan studi nya ke luar negeri. Dan yang terakhir adalah

ijazah al-Qur'an."

Observer: "Dari keempat kurikulum tersebut, mana yang paling cocok dan bagus untuk digunakan di Indonesia?"

Narasumber: "Menurut saya kurikulum yang bagus itu kurikulum yang mampu meningkatkan potensi siswa. Kurikulum Merdeka bagus, namun balik lagi bagaimana kita mengaplikasikannya kepada siswa terkait dengan kurikulum tersebut dan menurut saya kurikulum Cambridge merupakan kurikulum yang dapat menyiapkan potensi anak di masa depan."

Observer: "Apakah ada pelatihan untuk para pendidik?"

Narasumber: "Untuk pelatihan guru al-Qur'an setiap hari Jum'at. Pelatihan kurikulum Cambridge setiap 2 bulan sekali, pertemuan pertama yaitu dibimbing langsung oleh pembimbing dari London, kemudian pertemuan ke-2 dari rector UI. Dan untuk pelatihan kurikulum ISMUBA itu setiap hari dan pembimbing nya dari dosen-dosen UHAMKA."

Hasil wawancara mendalam tersebut menggambarkan secara rinci

bagaimana sekolah mengelola pelaksanaan kurikulum secara terpadu serta tantangan dan strategi yang dilakukan dalam proses pengembangannya.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Jakarta yang menjadi objek penelitian ini menerapkan empat kurikulum sekaligus, yakni Kurikulum Merdeka, Kurikulum ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab), Kurikulum Cambridge, dan Kurikulum UMI.

Penerapan keempat kurikulum ini menunjukkan upaya sekolah dalam menyediakan Pendidikan yang bersifat holistik, yakni menyentuh ranah akademik, spiritual, serta keterampilan abad ke-21. Integrasi kurikulum semacam ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara seimbang anantara aspek intelektual dan moral keagamaan (Aji Suprayitno et al., 2024).

Kurikulum Merdeka dijadikan kurikulum nasional utama yang diterapkan oleh sekolah. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, serta implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5). Penerapan ini selaras dengan kebijakan Kemendibudristek yang mendorong satuan pendidikan untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat secara mandiri (Sya et al., 2023) .

Selain itu, menurut (Widodo et al., 2023) Kurikulum Merdeka mampu memberikan fleksibilitas pada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Kurikulum ISMUBA merupakan ciri khas Pendidikan Muhammadiyah yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai keislaman sekaligus, mengenalkan identitas ke-Muhammadiyah kepada siswa sejak dini. Hasil penelitian (Sya et al., 2023) menyatakan bahwa pendidikan berbasis karakter melalui pendekatan kurikulum keislaman terbukti mampu meningkatkan kesadaran religius siswa dan membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan keadaban.

Selain itu, sekolah juga menerapkan Kurikulum UMI yang berfokus pada pembiasaan membaca

al-Qur'an, menghafal (Tahfidz), dan pelatihan praktik keagamaan secara langsung melalui metode talaqqi. Kurikulum ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek religius, tetapi juga membentuk karakter melalui kegiatan, spiritual yang dilakukan secara rutin.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Shobirin, 2018) yang menemukan bahwa kegiatan tahfidz al-Qur'an di sekolah dasar mampu membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan sikap istiqamah siswa. Metode talaqqi dan muroja'ah yang digunakan secara konsisten terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Selain itu, penelitian (Afiyan Maulana & Usriyah, 2024) menunjukkan bahwa program tahfidz yang terintegrasi dengan aktivitas pengembangan diri seperti talqin dan pemberian motivasi (reward) dapat memperkuat hafalan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, serta kedisiplinan pada peserta didik,

Dengan demikian, penerapan Kurikulum UMI di SD Muhammadiyah 6 Jakarta menjadi strategi penting

dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki fondasi karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Kurikulum Cambridge di SD Muhammadiyah 6 Jakarta diterapkan secara terbatas pada mata pelajaran Bahasa Inggris Matematika, dan Sains. Tujuannya adalah untuk memperkuat literasi internasional siswa, terutama dalam hal kemampuan Bahasa Inggris dan pemahaman Sains modern. Ini merupakan langkah strategis agar siswa tidak hanya unggul secara lokal dalam konteks keislaman, tetapi juga siap dalam menghadapi tantangan global. Adanya kurikulum internasional ini mencerminkan integrasi antara system pendidikan nasional dan standar global, dan bisa meningkatkan daya saing siswa dan memfasilitasi transfer pengetahuan lintas budaya.

Hal ini terbukti dari peneliti sebelumnya (Dini Fitria et al., 2021) yaitu bahwa mengimplementasikan kurikulum Cambridge terbukti meningkatkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan komunikasi siswa khususnya dalam Bahasa

Inggris, Matematika, dan Sains. Hal ini memperkuat gagasan bahwa integrasi kurikulum internasional dapat meningkatkan daya saing siswa di era global.

Keberhasilan pelaksanaan empat kurikulum di SD Muhammadiyah 6 Jakarta tidak hanya menunjukkan kemampuan manajerial sekolah, tetapi juga memperlihatkan bagaimana nilai-nilai global dan lokal bisa diselaraskan dalam satu system pendidikan.

Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana sekolah mengintegrasikan kurikulum berbasis internasional seperti Cambridge dengan kurikulum keislaman seperti ISMUBA dan UMI tanpa menimbulkan konflik nilai. Dalam hal ini, sekolah berusaha menjaga agar identitas keislaman tetap menjadi fondasi, sementara literasi global berperan sebagai penguat keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan penguasaan Bahasa asing.

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga menunjukkan fleksibilitas sekolah dalam menyesuaikan kebijakan nasional

dengan karakteristik dan visi misi sekolah Islam. Misalnya, dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tema-tema seperti gotong royong atau kearifan lokal dipadukan dengan nilai-nilai Islam, seperti Ukhuwah (persaudaraan), Amanah (kepercayaan), dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa P5 tidak sekedar program tambahan, tetapi menjadi ruang aktualisasi karakter siswa secara kontekstual sesuai dengan budaya sekolah.

Dari sisi evaluasi hasil belajar, penerapan empat kurikulum ini dapat terlihat berdampak langsung pada pencapaian siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang berhasil melanjutkan studi ke luar negeri melalui jalur tahfidz. Prestasi tersebut menjadi bukti bahwa kurikulum UMI bukan hanya berperan dalam penguatan spiritual, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk berkembang di level Internasional. Di sisi lain penggunaan Ijazah ganda (nasional, Cambridge, dan al-Qur'an) juga memberikan nilai tambahan tersendiri yang belum tentu dimiliki oleh sekolah lain.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi multikurikulum di Sekolah Muhammadiyah 6 Jakarta bukan hanya sekedar strategi administratif, tetapi juga bagian dari Upaya mengahdirkan model Pendidikan Islam yang modern, adaptif, dan kompetitif. Namun, demikian perlu juga dicatat bahwa kompleksitas penggunaan kurikulum ini membutuhkan penguatan kapasitas guru, monitoring yang konsisten, serta dukungan dari orang tua. Dengan kolaborasi yang baik antar seluruh elemen sekolah, pendekatan multikurikulum ini berpotensi menjadi penerapan Pendidikan berbasis nilai dan kompetensi yang seimbang untuk menyongsong generasi emas Indonesia.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan empat kurikulum terintegrasi di SD Muhammadiyah 6 Jakarta berhasil menciptakan pendekatan pendidikan yang holistik dan adaptif. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, sementara ISMUBA dan UMI memperkuat karakter religius siswa. Kurikulum Cambridge

mempersiapkan siswa untuk bersaing di tingkat global. Tantangan seperti manajemen waktu dan pelatihan guru dapat diatasi melalui kolaborasi dan evaluasi berkelanjutan. Model ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dan global dalam pendidikan tidak hanya mungkin, tetapi juga efektif dalam membentuk generasi yang berkarakter dan kompetitif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari model multikurikulum ini terhadap prestasi siswa dan perkembangan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyan Maulana, D., & Usriyah, L. (2024). Attadib: Journal of Elementary Education Integrasi Program Tahfidz dengan Pengembangan Bakat dan Minat untuk Pembentukan Karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadib: Journal of Elementary Education SINTA*, 8(3).
- Aji Suprayitno, M., Moh Moefad, A., Islam Integratif, P., Karakter Islami, P., & Sosial Generasi Muda Muslim, K. (2024). *Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi* (Vol. 7, Issue 2). <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Astuti, S. E. P., Aslan, A., & Parni, P. (2023). OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 83–94. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>
- Devi1, S., Asbari, M., & Anggel, C. (2024). Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(01). <https://jisma.org>
- Dini Fitria, S., Pesantren Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto Gatot Suyono, I., & Pesantren Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto Mauhibur Rokhman Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto, I. (2021). Implementasi Kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2). <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna188>
- Dwi Jayanti Pramesti Lestari, P., Bahrozi, I., Yuliana, I., & Al-Azhar Menganti, S. (2023). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal*

- Review Pendidikan Dasar*, 9(3).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Dyah, M., Rosalina, V., & Amalia, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Penggerak (Studi Kasus SD Muhammadiyah 23 Semanggi). *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3).
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Fakhri, A. (2023). *yuanita_umsby*, +4.
- Hadi, A. (2024). *yenifitra*, +160. +Implementasi+Kurikulum+Merdeka+Dalam+Pendidikan+Islam+Integrasi+Nilai+Nilai+Keis.
- Kartini, P. A., & Kunci, K. (2023). Tantangan Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 23 | Dualy* (Vol. 1, Issue 1).
- Muzakki, M., Santoso, B., Hijrah, &, & Alim, N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islam di Sekolah Penggerak. *Jurnal Papeda*, 5(2).
- Shobirin, M. (2018). *5966-19000-1-PB*.
- Sya, N., Anisa, ban, Noor Huda, A., Octaviani Hamel, S., Rahayu, E., Yuniarti, Y., & Restiana Sukardi, R. (2023). Analisis Kurikulum Sekolah Dasar Islam Sebagai Upaya Mencetak Generasi Berkarakter. *Teaching, Learning and Development*, 1(2), 154–162.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 979–988.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Widodo, S., Rilianti, A. P., Najwa, W. A., Misbachul Huda, M., Fathoni, A., & Al Hikmah, S. (2023). KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH DASAR. *Journal*, 2(2), 121–240.
<https://doi.org/10.46306/jpee.v2i2>